

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup didalamnya tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan pada saat ini merupakan salah satu kebutuhan vital yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Segala aspek dinilai dan didasari atas dasar latar belakang pendidikan. Tidak hanya itu, kualitas pendidikan yang baik juga sangat berpengaruh bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDA) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat.<sup>2</sup>

Oleh karena itu saya sebagai calon pengajar juga harus lebih memerhatikan berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan. Dimana keberhasilan pendidikan dasar juga berdasarkan keberhasilan para pendidik dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik dimana berperan sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik.<sup>3</sup> Sekolah merupakan lembaga formal yang ditujukan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar hingga dapat

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 (Nopember 2013), 24.

<sup>2</sup> Yayan Alpian, M.Pd. dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1 No. 1 (Februari 2019), 67.

<sup>3</sup> Ibid.

membentuk karakter peserta didik yang kompeten dan terdidik. guru merupakan pendidik, tokoh, panutan, serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya.<sup>4</sup> Guru sebagai pendidik juga memiliki peran yang sangat besar dalam berupaya dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan materi maupun pesan moral kepada peserta didik.

Dalam dunia pendidikan tentu saja ditemui banyak kendala. Terlebih lagi keadaan disaat pandemi yang membuat pengajar harus mulai untuk mencari berbagai solusi agar pendidikan dapat tetap terlaksana dengan sebaik-baiknya. Dimana keadaan yang mengharuskan proses belajar mengajar dilaksanakan secara jarak jauh, yakni siswa yang belajar dan guru yang mengajar harus tetap terlaksana seperti biasanya meskipun dilaksanakan dari rumah (daring). Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.<sup>5</sup> Pemerintah juga tidak lupa mengambil alih dalam mengatasi permasalahan pendidikan saat ini. Kemenag memberikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan diadakannya aplikasi *e-learning* madrasah dengan upaya memusatkan pembelajaran ditingkat madrasah agar lebih teratur. *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknolog informasi dan kominukasi.<sup>6</sup> Dengan tuntutan keadaan yang ada, maka dimanfaatkannya teknologi untuk menunjang segala spek dalam kehidupan dimasa pandemi, salah satunya juga dalam dunia pendidikan. Dalam *e-learning*

---

<sup>4</sup> Dea Kiki Yestiani. dkk, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 (Maret 2020), 42.

<sup>5</sup> Afip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 2 No. 1 (Januari 2021), 209.

<sup>6</sup> Numiek Sulisty Hanum, "Keefektifan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3 No. 1 (Februari 2013), 93.

memuat perencanaan pelaksanaan pendidikan, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran yang mencakup empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

*E-learning* madrasah adalah sebuah aplikasi pembelajaran yang dibuat untuk menunjang proses pembelajaran sekolah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>7</sup> *E-learning* dikhususnya untuk madrasah dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta. Aplikasi ini dapat diakses oleh Operator Madrasah (Administrator), Guru Mata Pelajaran, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, Siswa, Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya) yang akunnya sudah terdaftar di aplikasi tersebut.<sup>8</sup> Aplikasi ini berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi dimana merupakan salah satu inisiatif daripada pemerintah untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran tanpa harus melaksanakan tatap muka. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja masih mendapati banyak kendala. Mulai dari penggunaannya yang masih terbilang baru, hingga beberapa fitur di dalamnya yang sulit dipahami baik oleh pendidik maupun peserta didik. Seperti halnya madrasah pada umumnya, MTsN 6 Blitar juga cukup memiliki banyak kendala antara lain jangkauan sinyal yang kurang meneluruh, keadaan ekonomi keluarga peserta didik yang tidak merata sehingga beberapa kalangan kesulitan dalam penyesuaian pembelajaran melalui *e-learning*. Selain kendala diatas, terdapat kendala utama yang sangat berdampak dalam

---

<sup>7</sup> <https://elearning.kemenag.go.id>. 2021. *Tentang E-learning madrasah* (diakses pada 12 Desember 2022)

<sup>8</sup> Mastrigus, (2021). “Review *E-learning Madrasah* Buatn Kemenag RI dan Cara Instal Online”. <https://www.mastrigus.com/2021/07/aplikasi-elearning-madrasah-online.html> (diakses pada : 7 Desember 2022)

dunia Pendidikan, yaitu kendala dalam pemahaman materi.<sup>9</sup> Jika pembelajaran berbasis *paper*/teks maka peserta didik disuguhkan dengan materi yang telah disediakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, namun dengan pembelajaran *online* peserta didik mengeluh akan pemahaman yang sering kali belum dimengerti.<sup>10</sup> Namun beberapa faktor juga membuat para peserta didik dan guru untuk lebih ‘melek teknologi’ dan mengharuskan lebih *update* dalam perkembangan zaman.

Dari sini kita dapat melihat bagaimana nilai positif dan negatif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media *e-learning* madrasah yang telah diupayakan oleh pemerintah setempat. Meninjau dari berbagai sudut dan juga kalangan serta meminta pendapat penggunaan dan merasakan langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat diupayakan yang terbaik demi berlangsungnya pembelajaran ditengah pandemi terutama di lingkungan yang kurang mendukung seperti cukup jauh dari jangkauan sinyal, maupun sedikit terbelakang. Bahkan dalam lingkungan yang telah teramati, banyak kendala diluar faktor-faktor diatas. Seperti peserta didik yang enggan untuk membuka *e-learning*, hingga wali peserta didik yang acuh terhadap berlangsungnya pembelajaran yang berlangsung dari rumah. Karena pada dasarnya pembelajaran daring bukan hanya tanggung jawab dari guru dan pihak sekolah ataupun pemerintah saja, namun juga memerlukan dukungan penuh dari masyarakat terutama wali peserta didik. Karena lingkungan keluarga sangat

---

<sup>9</sup> Suci Febriantika,R. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo”. <http://eprints.ums.ac.id/83735/3/NASPUB%20SUCI.pdf> (diakses pada : 7 Desember 2022)

<sup>10</sup> Shobich Ulil Albab, “Analisis Kendala Pembelajaran *E-Learning* pada Era Disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang”, Jurnal Managemen Pendidikan, Vol. 2 No. 1 (Januari 2020), 44.

berpengaruh dalam kelancaran pembelajaran jarak jauh, dimana lingkungan utama dan lingkungan pendukung serta penunjang dan pemotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar adalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan pengamatan selama magang dan juga penelitian yang saya lakukan, dapat diidentifikasi berbagai macam permasalahan yang terjadi di lapangan, seperti pelaksanaan pembelajaran yang berbeda daripada sebelumnya membuat pendidik maupun peserta didik kesulitan dalam menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Pemanfaatan teknologi yang ada untuk mengupayakan pendidikan yang efektif merupakan langkah yang tepat. Dimana pelaksanaan yang harus dilaksanakan jarak jauh akan lebih dimudahkan dengan adanya teknologi yang semakin maju. Namun dalam pelaksanaan di lapangan, banyak sekali pengguna media *e-learning* yang cukup kesulitan dikarenakan pendidik dan peserta didik yang terbiasa dengan model pembelajaran konvensional. Beberapa kesulitan seperti dalam akses *e-learning* karena beberapa faktor seperti materi yang sulit dipahami, jangkauan sinyal yang kurang dapat menjangkau daerah terpencil, hingga kurangnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi. Selain itu juga kurangnya pemaksimalan penggunaan media yang tersedia sehingga kurangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dalam prakteknya, kegiatan belajar mengajar tidak hanya menggunakan satu aplikasi *e-learning* saja. Namun juga digunakan aplikasi pendukung seperti Whatsapp, Google meet, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian tentang analisis penggunaan media *e-learning* madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di MTsN 6 Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan media *e-learning* di MTsN 6 BLITAR?
2. Apa saja kendala guru dalam penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran IPA di MTsN 6 BLITAR?
3. Apa saja kendala siswa dalam penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran IPA di MTsN 6 BLITAR?
4. Apa saja kelebihan penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran IPA di MTsN 6 BLITAR?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan media *e-learning* di MTsN 6 BLITAR.
2. Mengetahui apa saja kendala guru dalam penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran IPA di MTsN 6 BLITAR.
3. Mengetahui apa saja kendala siswa dalam penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran IPA di MTsN 6 BLITAR.
4. Mengetahui apa saja kelebihan penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran IPA di MTsN 6 BLITAR.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi Peserta Didik

Pemanfaatan penelitian ini dalam dunia pendidikan sangat membantu pendidik dan peserta didik agar lebih memanfaatkan teknologi yang lebih ada. Dengan tujuan agar lebih memaksimalkan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedepannya juga akan lebih membantu peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat juga mengasah kreativitas pendidik dan peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajarannya.

##### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi penggunaan media *e-learning* agar lebih maksimal. Dimana beberapa kasus masih banyak pendidik yang kurang memanfaatkan berbagai fitur yang telah tersedia sehingga masih menggunakan beberapa media yang lain. Dengan demikian dapat dimaksimalkan penggunaan media *e-learning* dengan sebaik mungkin guna meningkatkan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

##### 3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan penelitian ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dimana dengan beberapa analisis peserta didik yang dilakukan dan juga diterapkan dalam penelitian ini dapat diterapkan guna memperbaiki kualitas pendidikan dan juga meningkatkan tingkat keberhasilan sekolah berupa peningkatan prestasi dan hasil belajar peserta didik.

#### 4. Bagi Pemerintah

Dalam setiap penelitian selalu mengutamakan hasil yang berguna untuk dievaluasi agar lebih baik kedepannya. Terutama analisis dalam bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan bekal utama dalam kemajuan bangsa dan negara, dimana sekolah merupakan tempat menempa generasi baru yang berkualitas, tentu saja dengan adanya penelitian ini dapat sedikit membantu peningkatan kualitas pendidikan yang ada juga memecahkan permasalahan yang ada yang berkaitan dengan keberlangsungan pembelajaran di dunia pendidikan.

#### 5. Bagi Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu saja terdapat berbagai karakteristik peserta didik, lingkungan yang berbeda-beda, serta cara penanganan masalah yang berbeda pula. Maka dari itu, penelitian ini juga dapat dijadikan tolak ukur dan motivasi bagi peneliti yang akan datang guna menyempurnakan penelitian terdahulu serta dapat memberikan gambaran bagaimana seharusnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik menyesuaikan dengan keadaan dimasa yang akan datang.

### **E. Penegasan Istilah**

#### 1. Secara konseptual

##### a. Analisis

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>11</sup> Dimana menurut Wikipedia Bahasa Indonesia

---

<sup>11</sup> Analisis. 2016. Dalam KBBI Daring, diakses pada 24 November 2021, dari <https://kbbi.web.id/analisis>.

analisis merupakan proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.<sup>12</sup>

#### b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Media dalam bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Yang berarti “pengantar” atau “perantara” secara harfiah. Media pembelajaran menurut Sanaky adalah sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Media pembelajaran adalah alat perantara untuk membantu komunikasi pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>14</sup>

#### c. *E-learning*

*E-learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.<sup>15</sup> Juga dapat diartikan sebagai sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Analisis. 2021. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, diakses pada 24 November 2021, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>.

<sup>13</sup> Sanaky., H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta : PT Kauba Dipantara.

<sup>14</sup> Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

<sup>15</sup> Allen, Michael. 2013. *Michael Allen’s Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons.

<sup>16</sup> Ardiansyah, 2013. Pasca Unla, 2020, *Panduan Cara Penggunaan Sistem Informasi E-learning*, Bandung, Hal-1. E-Learning (unla.ac.id)

#### d. Pengertian IPA

Hakikat IPA meliputi empat unsur utama, yaitu sikap : ras ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. Kedua, proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Ketiga, produk : berupa fakta, prinsip teori dan hukum. Dan yang keempat, aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Ke empat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>17</sup> IPA diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sebab akibat kejadian-kejadian yang terjadi di alam ini.<sup>18</sup> Pembelajaran berbasis Sains atau IPA adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru ( sebagai pemberi informasi ) dan siswa sebagai penerima informasi dengan strategi atau metode tertentu dengan demikian, pembelajaran akan lebih kreatif, dan siswa pun lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. Analisis

Analisis merupakan proses menelaah, mencerna, atau menyederhanakan suatu masalah sehingga dapat dipelajari dan ditemukan solusinya. Biasanya analisis digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian,

---

<sup>17</sup> Triangto. 2021. *Model Pembelajaran IPA*, (Surabaya : Ikrar Mandiriabadi), Hal. 136.

<sup>18</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka SIlistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta : Bumi Aksara), hal 23.

<sup>19</sup> SitiatavaRizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sain.s* (Yogyarta : Diva Press), 61

atau telaah karangan, penelitian, atau penjelasan dan lain-lain. Dengan tujuan mencari intisari permasalahan yang kemudian dipecahkan dan dicari jalan keluar penyelesaiannya.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perantara guru dan peserta didik yang berguna untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami. Dimana media pembelajaran merupakan sarana yang cukup penting yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa media, materi maupun pesan yang ada tidak akan tersampaikan secara maksimal. Media pembelajaran dapat berupa buku pendamping, LKS, papan tulis, buku, PPT, komputer, dan lain sebagainya yang dapat menunjang penyampaian materi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

c. *E-learning*

*E-learning* merupakan media belajar mengajar yang berbasis online yang diadakan karena keperluan mendesak untuk mendukung proses belajar mengajar selama masa pandemi. Dikarenakan pandemi yang tengah berlangsung, maka pembelajaran tatap muka diberhentikan sementara waktu. Dari sini pemerintah terutama Kemenag memberikan solusi dalam bidang Pendidikan dengan diadakannya *e-learning* untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (daring). Yang didalamnya berisi rancangan, tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, agenda kegiatan pembelajaran, media, hingga evaluasi pembelajaran.

#### d. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan salah satu materi pembelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang Pendidikan sekolah dasar. Dimana keterkaitan pembelajaran IPA dengan setiap aspek dalam kehidupan tidak dapat dipisahkan dan harus ditanamkan terutama melalui Lembaga Pendidikan. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yakni guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada pada kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung sehingga uraian- uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat 6 bab, yaitu:

### a. Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### b. Bab II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

### c. Bab III : Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

### d. Bab IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

### e. Bab V : Pembahasan

Bab ini memuat uraian mengenai pembahasan penelitian yang berisi paparan dari hasil analisis data dan temuan penelitian.

### f. Bab VI : Penutup

Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.